

Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah

Amrullah Hasibuan

SDN 92 Bengkulu Tengah

amrullahhasibuan52@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang cerdas, maju dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pelaksanaan tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pengajaran hanya terjadi *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) di antara guru dan peserta didik dan mengabaikan *transfer of value* (transfer nilai). Sehingga dari pengamatan penulis masih terlihat peserta didik yang bolos ketika jam belajar, buang sampah sembarangan, kurang sopan santun terhadap guru dan lainnya. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru PAI di sekolah ini yang dilakukan oleh guru agama ini melalui melaksanakan tugas mengajar, membimbing, administrator dan melaksanakan fungsi instruksional, edukasional, manajerial dari kelas I sampai kelas VI. Membina dalam bentuk melakukan penyuluhan, rutin melakukan kegiatan kultum setiap hari jumat, memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dan melaksanakan bimbingan kepada anak yang mengalami masalah dalam belajar yaitu siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Tugas dan fungsi, Guru Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting peranannya dalam rangka mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang cerdas, maju dan berakhlak mulia. Pemerintah melalui departemen pendidikan dan departemen agama sama-sama bergerak dalam bidang pendidikan yang bersifat umum atau bercirikan pendidikan keagamaan, senantiasa menfokuskan kegiatan dan kebijakannya untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 sebagai berikut: "Pendidikan nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Departemen Pendidikan, 2003 : 6)

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru sebagai tenaga profesional harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, serta dapat melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka seorang guru dituntut untuk menguasai keahlian di bidangnya baik itu bersifat teoritis maupun praktis.

Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Prof. Oemar Hamalik, yang mengatakan dalam hubungan dengan kegiatan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan berada pada posisi yang optimal. (Oemar Hamalik, 2008 : 36)

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan

siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada pertama mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan yang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, ketiga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. (Slameto, 2003, hal. 97)

Sebagai tindak lanjut dari peraturan perundang-undangan, Menteri Agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi: (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (5) Kompetensi *spiritual* adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah. (6) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 92 Bengkulu Tengah, belum sepenuhnya siswa-siswanya mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat bahwa, masih ada guru yang kurang paham tentang tugas dan tanggung jawabnya. Didalam pelaksanaan pengajaran, antara guru dan murid hanya terjadi *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) saja dan mengabaikan *transfer of value* (transfer nilai). Dimana ketika siswa diajarkan tentang materi shalat siswa hanya memahami tentang shalat tetapi tidak meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga siswa tidak tergerak mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian di SDN 92 Bengkulu Tengah tersebut. Hal ini bermaksud untuk melihat sejauh mana pelaksanaan tugas dan fungsi guru agama Islam dalam pembelajaran PAI dalam judul penelitian “Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.”

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar

Tugas guru menurut Darji Darmodiharjo dalam kutipan Marno dan Idris minimal ada tiga: mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran. Sedangkan tugas melatih lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan. (Marno dan M. Idris, 2009 : 15.)

Sebelum melaksanakan tugas mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah melaksanakan perencanaan terlebih dahulu dengan membuat RPP kemudian mengumpulkan dan menyusun materi pelajaran dari

berbagai sumber yang tersedia, baik buku pokok maupun buku penunjang. Bahwa untuk melaksanakan program pengajaran PAI agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, kemudian mereka juga harus memperhatikan kondisi anak yang ada di kelas. Setelah itu guru diwajibkan membawa alat media yang digunakan pada materi yang akan dibahas

b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing

Menurut Mulyasa pembimbing adalah: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pelajaran itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus memuaskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. (Mulyasa E. 2009 : 40)

Sebagai pembimbing seorang guru agama harus mampu mengadakan berbagai pendekatan kepada bimbingannya, dalam hal ini adalah siswa. Sehingga siswa tidak ragu atau takut untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai keinginan dan bakat yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa pemberian bimbingan itu bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan, dengan harapan agar setiap murid insaf dan termotivasi untuk lebih giat belajar serta memahami potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama bahwa dalam proses melaksanakan tugas sebagai pembimbing dengan memberikan penyuluhan kepada peserta didik yang mendapat masalah dalam belajar, selanjutnya membimbing peserta didik tersebut agar giat belajar. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasinya. Bimbingan tersebut diutamakan dilakukan kepada peserta didik yang bertingkah laku belum baik, maka akan dibimbing, dengan memanggil peserta didik terlebih dahulu ke kantor, kemudian diberikan nasehat-nasehat agar peserta didik tersebut tidak mengganggalkan perbuatannya tersebut. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan bimbingan kepada anak yang mengalami masalah dalam belajar yaitu siswa yang tidak mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) saat diadakan penilaian.

Dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik yaitu dengan memanggil anak didik yang mendapat masalah dalam belajar atau bertingkah laku kurang baik ke kantor kemudian melakukan pendekatan dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

Akan tetapi, ada kendala yang dimiliki oleh guru agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah yaitu ada beberapa anak yang susah untuk dibimbing dikarenakan latar belakang lingkungan tempat tinggal anak tersebut kurangnya didikan tentang keagamaan. Mereka menganggap remeh nasehat yang diberikan guru agama Islam di setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Selanjutnya menurut kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah pengalamannya masih kurang karena masa kerjanya, belum lama di SDN 92 Bengkulu Tengah dan juga belum mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan keilmuan baik dari diknas pendidikan maupun dari kementerian agama, sehingga belum bisa mengatasi hal tersebut dengan baik.

c. Tugas administrator

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pemimpin interaksi belajar-mengajar, yang mampu mengambil kebijakan pada saat tertentu sesuai dengan kebutuhan pendidik atau keadaan yang dialami dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus-menerus, ialah suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada murid, terhadap pekerjaan dan kelasnya. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya. (Zakiah Daradjat, 2008 : 268)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama bahwa dalam proses melaksanakan tugasnya sebagai administrator ini dengan menyiapkan agenda-agenda perangkat pengajaran seperti absensi peserta didik, jurnal pelajaran, perangkat pengajaran, arsip-arsip nilai dan analisis soal perangkat-perangkat lainnya penunjang untuk memberikan penilaian peserta didik.

2. Pelaksanaan Fungsi Guru Agama Islam

a. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik

Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian yang sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya. Guru Agama Islam dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, melakukan pendekatan kepada siswa-siswi agar tidak ada batasan antara guru dan siswa, sehingga guru PAI bisa mengetahui keadan, bakat, minat siswa-siswinya dan mengikuti perkembangannya. (Toto Suharto, 2006 : 120)

Selanjutnya guru agama Islam telah melaksanakan fungsi edukasional yaitu mendidik siswa-siswinya melalui kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari jumat pagi, dengan memberikan kultum serta nasehat-nasehat agar anak-anak bertingkah laku yang baik serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Ini terlihat dari pendekatan guru agama Islam terhadap murid SDN 92 Bengkulu Tengah hal ini terlihat bahwa guru agama selalu mendorong dan menasehati siswa untuk lebih giat lagi belajar dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran

Dalam melaksanakan fungsi instruksional, guru PAI di SDN 92 Bengkulu Tengah melakukan proses pengajaran PAI yang dilakukan dua jam pelajaran dengan efektif dan efisien di dalam kelas. Dalam melaksanakan fungsi instruksional guru terlebih dahulu mengkondisikan anak terlebih dahulu sebelum belajar, kemudian memulai pembelajaran kalau kondisi sudah tenang, kemudian guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga tidak ada batasan antara guru dan pendidik sehingga peserta didik tidak tegang atau takut terhadap guru dalam belajar karena sudah terjalin kedekatan antara guru dan siswa, sedangkan menurut guru PAI dalam melaksanakan fungsi instruksional di dalam kelas, guru harus berpedoman kepada RPP agar dalam menyampaikan pelajaran tidak keluar dari RPP yang telah dibuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Suharto, 2006 : 121)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru agama Islam telah melaksanakan fungsi instruksional, pada saat akan mengajar, diawali merencanakan program pengajaran, guru memberikan materi pelajaran dengan pengelolaan kelas yang baik yang mengkondisikan agar peserta didik dapat belajar dengan baik, menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya guru agama Islam juga melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar anak. bahwa melaksanakan fungsi instruksional dalam pengajaran PAI agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kemudian mereka juga memerhatikan kondisi anak yang ada di dalam kelas. Setelah itu guru juga diwajibkan membawa alat media yang digunakan pada materi yang akan dibahas.

c. Fungsi manajerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan

Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan. (Toto Suharto, 2006 : 121).

Guru dalam melaksanakan fungsi manajerial, yaitu guru dapat memimpin dan mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik tidak ribut dan mengikuti guru agama dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan tertib, serta guru menggunakan berbagai metode mengajar agar peserta didik tidak bosan dan aktif dalam belajar, dan menggunakan berbagai media agar peserta didik tertarik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah telah melaksanakan fungsinya sebagai manajerial yaitu melakukan pendekatan-pendekatan dengan anak didiknya sehingga terjalin kedekatan antara guru dan peserta didik dan juga guru agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah selalu di kelas saat mengajar pendidikan Agama Islam agar peserta didik di kelas dapat dikelola dengan baik, kemudian membuat aturan-aturan sehingga menciptakan kondisi dan suasana yang baik untuk belajar.

Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Sebagai Guru

Tugas sebagai guru tersebut sangatlah berat karena kurangnya motivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan, kemudian juga siswa mempunyai sifat monoton dan menerima apa adanya materi yang telah diberikan. Kemudian masih kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid. Maka dengan ini untuk mencapai yang lebih sempurna harus adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain. Memang guru mengalami kesulitan diantaranya masih ada siswa-siswi yang masih susah diatur dikarenakan latar belakang anak kurang didikan dari keluarganya tentang agama Islam sehingga akhlaknya kurang baik seperti suka mengganggu temanya, ribut saat belajar serta berkata kata kasar.

Selanjutnya masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak mendapatkan pendidikan membaca Al-Qur'an di lingkungan dan keluarganya, bahwa guru Agama Islam mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru agama Islam diantaranya anak didik yang susah diatur dan menyepelkan nasehat guru agama Islam, minat belajar siswa-siswi masih kurang dan semangat dalam belajar masih kurang, sehingga peserta didik kurang aktif di kelas saat menerima pelajaran. Selanjutnya pada diri anak tidak memiliki kemampuan dasar mengenai keagamaan seperti tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.

Kesimpulan

Pelaksanaan tugas dan fungsi guru PAI di SDN 92 Bengkulu Tengah, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan tugas dan fungsi guru PAI di SDN 92 Bengkulu Tengah oleh guru agama di sekolah ini dari kelas I sampai kelas VI, bahwa guru agama melaksanakan tugas mengajar, membimbing, administrator dan melaksanakan fungsi instruksional, edukasional, manajerial. membina dalam bentuk melakukan penyuluhan, rutin melakukan kegiatan kultum setiap hari jum,at, memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik yang tidak baik dan melaksanakan bimbingan kepada anak yang mengalami masalah dalam belajar yaitu siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Faktor penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsi, ada dua kendala yang dihadapi oleh guru agama yaitu sebagian peserta didik sulit dibimbing dikarenakan faktor lingkungan peserta didik yang kurang disiplin dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Dan kendala kedua masih kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid. Selanjutnya pada diri anak tidak memiliki kemampuan dasar mengenai keagamaan seperti tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.

Hendaknya Kemendikbud dan kemenag memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepada pihak sekolah untuk memberikan yang terbaik sarana prasarana di sekolah karena sarana prasarana sangat menunjang proses pembelajaran dan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Bibliografi

- Daradjat Zakiah. (2008). *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan. (2003). *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Hamalik Oemar. (2008). *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marno dan Idris. M. (2009). *Strategi dan metode pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Suharto. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.